



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6719-6733

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dari Pantai Marina ke Kesejahteraan: Strategi Pariwisata Berkelanjutan dalam Membangun Komunitas Lokal

Andi Abriani^{1✉}, Hasruddin Nur², A. Rizal³

(1) Politeknik Pariwisata Makassar, (2) Universitas Sawerigading Makassar,

(3) Universitas Bosowa

Email: abrianiandi66@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan eksistensi Pantai Marina dalam mendukung ekonomi lokal di Kabupaten Soppeng. Metodologi yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan informan dari Dinas Pariwisata, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Marina memiliki daya tarik alam yang menakjubkan dan fasilitas rekreasi yang beragam, namun memerlukan pengembangan infrastruktur dan promosi yang lebih efektif. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pariwisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap UMKM. Kata Kunci: *Pantai Marina, Ekonomi Lokal, Pariwisata Berkelanjutan, UMKM, Pengelolaan Lingkungan.*

Abstract

This study investigates the economic impact of Pantai Marina on the local community, focusing on sustainable tourism development strategies. Using a qualitative approach, data were collected through structured interviews with various stakeholders, including local government officials, small and medium enterprises (SMEs), and community members. The findings reveal that effective strategies such as enhancing local tourism infrastructure, promoting environmental conservation, and empowering local businesses significantly contribute to the economic prosperity of the region. Additionally, collaboration among stakeholders is crucial for the sustainable development of Pantai Marina. The study concludes that integrating community involvement in tourism planning and resource management can lead to long-term benefits for both the local economy and environmental sustainability.

Keyword: *Marina Beach, Local Economy, Sustainable Tourism, UMKM, Environmental Management.*

PENDAHULUAN

Pantai Marina, yang terletak di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Sulawesi Selatan telah lama dikenal karena keanekaragaman alam dan budayanya, yang menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut (Purwowidhu, 2023), sektor pariwisata berkontribusi signifikan terhadap PDB regional, terutama melalui destinasi pantai yang menawarkan keindahan alam dan fasilitas penunjang yang terus dikembangkan. Menurut (Hasrianti et al., 2022) Kabupaten Bantaeng, memiliki peluang untuk menjadi destinasi unggulan, mengingat lokasinya yang strategis dan keberadaan fasilitas yang mendukung pertumbuhan pariwisata.

Dalam pengembangan Pantai Marina, pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng telah melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan infrastruktur di daerah tersebut. Menurut (Satria Wulandari et al., 2024), upaya ini termasuk sosialisasi kepada masyarakat dan melengkapi fasilitas yang belum memadai, seperti penyediaan alat penyaring air bersih. Keterlibatan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat setempat diharapkan dapat mendukung program pemerintah, berpartisipasi aktif dalam pembangunan, dan terlibat dalam kegiatan seperti menjadi tukang bangunan dan petugas keamanan. Dengan demikian, Pantai Marina bukan hanya sekadar destinasi wisata, tetapi juga merupakan bagian integral dari pertumbuhan ekonomi lokal yang memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Namun, meskipun potensi ini sangat menjanjikan, Pantai Marina masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Salah satu kendala utama adalah infrastruktur yang belum memadai dan promosi yang kurang efektif. Menurut (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024) banyak destinasi di Indonesia, masih membutuhkan investasi besar dalam hal infrastruktur dan fasilitas publik. Kunjungan wisatawan sering kali bersifat singkat, yang berdampak pada rendahnya kontribusi ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat lokal. Dalam hal ini, (Syahrir, 2024) menyebutkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng telah berupaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis e-tourism untuk

meningkatkan promosi. Hal ini terlihat dari adanya website pariwisata dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Namun, menurut (Floričić et al., 2023) diperlukan pelatihan yang lebih luas dan peningkatan infrastruktur IT agar dapat mendukung promosi yang lebih efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi pengembangan pariwisata yang lebih komprehensif. Menurut (Siryayasa et al., 2024; Sukirman & Yusuf, 2021), peningkatan infrastruktur yang mendukung pariwisata, diversifikasi produk wisata, serta promosi yang terarah adalah langkah kunci dalam mengoptimalkan potensi destinasi wisata. Lebih jauh lagi, promosi yang dilakukan melalui platform digital dan kerja sama dengan sektor swasta terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperpanjang masa tinggal wisatawan (Islahuddin & Arfin Muh Salim, 2022; Muhammad Salim et al., 2017). Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengelolaan destinasi guna memastikan dampak ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Studi ini memiliki relevansi yang signifikan karena menyoroti pentingnya integrasi antara sektor pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal. Menurut (Wu et al., 2021), destinasi wisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan memberikan peluang ekonomi yang lebih besar. Hal ini juga didukung (Farida, 2022; Kim & Lee, 2022) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Dengan adanya pengelolaan yang baik, Pantai Marina dapat menjadi destinasi yang meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus mendorong pembangunan sosial dan ekonomi di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dan akademisi dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengelolaan pariwisata. Menurut (Afrisal, 2022; Bertolini et al., 2022) Pengembangan destinasi yang terintegrasi dengan kebijakan sosial dan ekonomi lokal akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai eksistensi Pantai Marina dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir menggunakan desain penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terstruktur dan mendalam tentang objek penelitian tersebut (Creswell., 2017). Metode ini mencakup alur penelitian yang sistematis, dimulai dari teknik pengumpulan data, pemilihan sampel, analisis data, hingga penyajian hasil penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan interaksi langsung dengan responden, seperti komunitas lokal, pekerja di sekitar Pantai Marina, dan pihak terkait lainnya. Penggunaan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak eksistensi Pantai Marina terhadap ekonomi masyarakat pesisir.

Sampel dipilih secara selektif untuk memastikan relevansi data dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan implikasi ekonomi dari eksistensi Pantai Marina. Hasil analisis disajikan secara rinci untuk menggambarkan temuan penelitian secara menyeluruh. Metode pengumpulan data menggunakan observasi langsung untuk memahami kondisi aktual di Pantai Marina, sementara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data konkret, termasuk fotografi dan catatan lapangan (Lexy J, 2019). Wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan dan pelaku pariwisata lokal bertujuan mendapatkan wawasan komprehensif tentang situasi dan potensi di Pantai Marina. Dalam penelitian ini, informan kunci dipilih berdasarkan pengalaman dan pengaruh mereka yang signifikan terhadap destinasi tersebut, termasuk tokoh adat dan perwakilan pemerintah setempat (Lexy J, 2019).

Tabel 1. Daftar Informan dan Instrumen Pertanyaan

Informan	Peran	Inisial	Instrumen Pertanyaan
DINAS Pariwisata	Bidang Ekonomi Kreatif	DP	1. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Marina dalam menarik wisatawan? 2. Apa peran pariwisata dalam peningkatan ekonomi pesisir?
UMKM 1	Pengusaha Kuliner	UK1	1. Bagaimana dampak peningkatan wisatawan di Pantai Marina terhadap usaha kuliner Anda? 2. Apa kendala yang dihadapi dalam usaha?

UMKM 2	Pengusaha Souvenir	UK2	1. Apakah ada peningkatan penjualan souvenir sejak Pantai Marina berkembang? 2. Apa yang dapat meningkatkan minat pembeli?
UMKM 3	Pengusaha Penginapan	UK3	1. Bagaimana penginapan Anda memanfaatkan potensi Pantai Marina? 2. Apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung?

Sumber: Peneliti, 2024, Pengembangan Instrumen Adopsi dari (Filipiak et al., 2023; Gede Sujana Budhiasa & Gede Riana, 2019)

Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman holistik tentang tantangan dan peluang Pantai Marina dalam konteks pengembangan pariwisata bahari. Teknik analisis data menggunakan pendekatan reduksi data yang mencakup pengkodean, klasifikasi, display, dan interpretasi data untuk memahami informasi yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari Februari hingga Mei tahun 2024 di Pantai Marina, Kabupaten Bantaeng, dengan penyusunan jadwal yang terstruktur untuk memastikan penelitian berjalan efisien dan mendetail, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata bahari dan kesejahteraan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Marina, yang terletak di Kabupaten Bantaeng, memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan pesona alam yang memukau dan fasilitas yang sudah ada, Pantai Marina tidak hanya menarik perhatian wisatawan tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun Pantai Marina telah memiliki sejumlah fasilitas, masih banyak aspek yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan yang terpadu dan berkelanjutan, mencakup peningkatan infrastruktur, promosi yang lebih efektif, pelatihan untuk pelaku pariwisata lokal, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Dengan mengembangkan ekowisata dan promosi wisata kuliner berbasis hasil laut, Pantai Marina dapat menjadi daya tarik yang tidak hanya mendatangkan wisatawan, tetapi juga menjaga ekosistem pesisir dan memberikan nilai tambah bagi produk lokal. Oleh karena itu, penting untuk terus mengeksplorasi dan mengoptimalkan potensi yang ada agar Pantai Marina dapat menjadi lebih dari sekadar tempat rekreasi, melainkan

juga sebagai motor penggerak ekonomi bagi masyarakat pesisir di Kabupaten Bantaeng.

1. Potensi Pantai Marina

Hasil wawancara dengan informan dari Dinas Pariwisata, DP, mengungkapkan bahwa Pantai Marina menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dengan pantai yang luas dan suasana yang menyenangkan. Ia menyatakan, "Keindahan alam Pantai Marina harus dijaga dan ditingkatkan sebagai daya tarik utama bagi wisatawan," dan ia juga menekankan bahwa "pengembangan infrastruktur untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung sangat penting." Hal ini berarti bahwa daya tarik alam yang terjaga akan mampu menarik lebih banyak wisatawan. Dengan meningkatkan infrastruktur, seperti akses jalan yang lebih baik dan fasilitas umum yang memadai, Pantai Marina dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pengunjung, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisatawan.

UMKM 1, diwakili oleh UK1, menjelaskan bahwa terdapat berbagai fasilitas di sekitar Pantai Marina, seperti tempat makan, area bermain, dan tempat bersantai. Ia menyatakan, "Masih ada kebutuhan untuk menambah dan meningkatkan fasilitas rekreasi, seperti wahana permainan baru," dan "hal ini penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan menarik lebih banyak pengunjung." Dengan demikian, keberagaman fasilitas rekreasi dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan menyediakan wahana permainan baru dan fasilitas yang lebih bervariasi, Pantai Marina tidak hanya meningkatkan kepuasan pengunjung tetapi juga memanfaatkan potensi pengunjung yang ingin mencoba berbagai aktivitas di pantai.

Dari perspektif promosi, UK2 mengungkapkan bahwa rekomendasi positif dari pengunjung sebelumnya sangat meningkatkan visibilitas Pantai Marina. Ia berpendapat, "Promosi dari mulut ke mulut menjadi faktor kunci dalam menarik minat wisatawan baru," dan juga menambahkan, "Pemanfaatan media sosial dan platform online untuk memperkuat promosi sangat penting." Sebagai kesimpulan, promosi yang efektif dapat memperluas jangkauan informasi mengenai Pantai Marina. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform online, informasi tentang keindahan dan fasilitas yang ada di Pantai Marina dapat lebih mudah diakses oleh calon pengunjung, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berkunjung.

UMKM 2, diwakili oleh UK3, menyoroti pentingnya pengelolaan lingkungan. Ia menyatakan, "Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai harus menjadi prioritas," dan menambahkan, "Implementasi program pembersihan pantai, pengelolaan sampah, dan penanaman vegetasi pantai akan sangat membantu dalam menjaga keindahan dan keaslian Pantai Marina." Dengan demikian, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan langkah strategis untuk mempertahankan daya tarik Pantai Marina. Dengan melibatkan masyarakat dalam program-program konservasi, tidak hanya keindahan alam yang terjaga, tetapi juga kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan akan semakin meningkat.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, pelaku bisnis lokal, dan masyarakat sangat penting dalam mengoptimalkan potensi Pantai Marina. DP dan UK3 sepakat bahwa pengembangan UMKM lokal perlu didorong lebih lanjut. DP menambahkan, "Usaha kuliner di sekitar pantai belum dikenakan tarif resmi dan memerlukan dukungan," sementara UK3 menyatakan, "Pengembangan dan pelatihan untuk UMKM lokal serta dukungan dalam pemasaran produk lokal sangat penting." Hal ini berarti bahwa pemberdayaan UMKM dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan pemasaran, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Marina.

2. Eksistensi Pantai Marina bagi Ekonomi Lokal

Hasil penelitian ini mengungkap strategi yang diterapkan oleh masyarakat sekitar Pantai Marina dalam memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan ekonomi lokal. Melalui wawancara dengan berbagai informan, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, pejabat Dinas Pariwisata, dan masyarakat sekitar, data diperoleh menggunakan instrumen wawancara terstruktur yang dirancang untuk menggali informasi tentang praktik dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Pantai Marina. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan, peningkatan fasilitas dan infrastruktur, serta pelatihan keterampilan untuk masyarakat lokal menjadi fokus utama. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga untuk memberdayakan komunitas lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil wawancara dengan informan dari Dinas Pariwisata, DP, menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu strategi utama untuk memanfaatkan potensi Pantai Marina. Ia menyatakan, "Kami berusaha untuk mengembangkan ekowisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan," dan ia menambahkan, "Paket wisata yang mencakup kegiatan pengamatan satwa liar dan tur alam dapat memberikan pengalaman yang mendalam bagi pengunjung." Hal ini berarti bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan keuntungan ganda, yaitu meningkatkan ekonomi lokal dan melestarikan lingkungan.

UMKM 1, diwakili oleh UK1, menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ia menjelaskan, "Dukungan terhadap UMKM lokal di sektor kuliner dan kerajinan tangan sangat diperlukan untuk menarik minat wisatawan," dan ia juga menyatakan, "Dengan memberikan pelatihan dan akses modal, kami dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan." Dengan demikian, dukungan terhadap UMKM tidak hanya meningkatkan kualitas tetapi juga memperkuat keberadaan mereka di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

Selanjutnya, UMKM 2, diwakili oleh UK2, menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal. Ia berkata, "Kami perlu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam sektor pariwisata, termasuk pelayanan pelanggan dan manajemen usaha," dan menambahkan, "Edukasi tentang pengelolaan keuangan juga sangat penting untuk membantu mereka dalam mengelola usaha." Sebagai kesimpulan, peningkatan keterampilan masyarakat lokal dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan di Pantai Marina dan meningkatkan daya tarik destinasi tersebut bagi wisatawan.

Informan dari komunitas lokal, KL, juga menyatakan bahwa pengembangan infrastruktur adalah kunci untuk meningkatkan aksesibilitas ke Pantai Marina. Ia mengungkapkan, "Perbaikan jalan dan penyediaan transportasi umum akan memudahkan wisatawan untuk mencapai pantai," dan ia menambahkan, "Kami juga membutuhkan fasilitas pendukung seperti toilet bersih dan tempat parkir yang memadai." Hal ini berarti bahwa infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong mereka untuk berkunjung lebih sering.

Terakhir, DP menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pihak swasta. Ia menjelaskan, "Kami perlu bekerja sama dengan investor dan pelaku usaha untuk mengembangkan fasilitas dan layanan di Pantai Marina," serta "melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi agar manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak." Dengan demikian, kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa pengembangan Pantai Marina tidak hanya menguntungkan bagi wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas lokal.

Tabel 2. Strategi Pengembangan Pantai Marina untuk Peningkatan Ekonomi Lokal

No	Tematik	Aspek	Informan	Makna
1	Potensi Alam	Pantai Marina	Dinas Pariwisata (DP)	Keindahan alam dan infrastruktur yang baik dapat menarik lebih banyak wisatawan.
2	Fasilitas Rekreasi	Kebutuhan	UMKM 1 (UK1)	Diversifikasi fasilitas rekreasi dapat meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengunjung.
3	Promosi	Pemasaran	UMKM 2 (UK2)	Promosi efektif, termasuk media sosial, dapat memperluas jangkauan informasi tentang Pantai Marina.
4	Kebersihan	Lingkungan	UMKM 2 (UK3)	Menjaga kebersihan pantai penting untuk mempertahankan daya tarik wisata.
5	Kolaborasi	Pembangunan	Dinas Pariwisata (DP)	Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha sangat penting untuk pengembangan yang berkelanjutan.

Sumber: Olahan Data, 2024

Tabel 2 menyajikan temuan utama mengenai potensi dan eksistensi Pantai Marina dalam konteks pengembangan ekonomi lokal. Melalui wawancara dengan informan dari Dinas Pariwisata, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta masyarakat sekitar, teridentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan daya tarik Pantai Marina. Penekanan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, pemberdayaan UMKM, serta pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi fokus utama yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan kolaborasi antara

pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat, diharapkan Pantai Marina tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa Pantai Marina memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan. Informan pemerintah sebagai representasi dari Dinas Pariwisata menegaskan bahwa keindahan alam dan keberagaman fasilitas rekreasi yang ada sangat penting dalam menarik wisatawan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan (Domènech & Gutiérrez, 2020; Zatori et al., 2018) bahwa destinasi wisata yang menawarkan pengalaman alam yang unik dapat meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Dengan demikian, pemanfaatan potensi alam dan pengembangan fasilitas yang memadai akan berkontribusi positif pada peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Marina.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah perlunya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Hal ini penting mengingat dukungan terhadap UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan, seperti yang dinyatakan (Drake, 1991; Kalogiannidis et al., 2022) yang menekankan bahwa keberhasilan destinasi wisata sangat bergantung pada kontribusi pelaku lokal. Dengan memberikan pelatihan dan akses modal, UMKM lokal dapat bersaing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya bermanfaat bagi UMKM, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik Pantai Marina sebagai tujuan wisata.

Temuan juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas layanan di Pantai Marina. Sejalan dengan penelitian (Achtenhagen & Achtenhagen, 2019; Hasan et al., 2023) , peningkatan keterampilan masyarakat dalam sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap pengalaman pengunjung. Pelatihan yang berfokus pada pelayanan pelanggan dan manajemen usaha akan memperkuat daya tarik destinasi. Oleh karena itu, program-program pelatihan ini harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata di Pantai Marina.

Selanjutnya, pengembangan infrastruktur yang memadai juga menjadi sorotan

penting dalam penelitian ini. Informan dari komunitas lokal menekankan bahwa aksesibilitas ke Pantai Marina harus ditingkatkan melalui perbaikan jalan dan penyediaan transportasi umum. Menurut (Gonda, 2024), aksesibilitas yang baik adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan destinasi wisata. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti toilet bersih dan area parkir yang memadai harus menjadi fokus utama dalam pengembangan Pantai Marina.

Akhirnya, kolaborasi antara masyarakat dan pihak swasta merupakan strategi yang sangat penting dalam mengoptimalkan potensi Pantai Marina. Seperti yang diungkapkan (Jamal & Getz, 1995; Syahrial Manaf & Ridwan, 2024) kerjasama antara berbagai pihak dalam pengembangan destinasi wisata dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi, manfaat pariwisata dapat dirasakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kemitraan yang baik antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam upaya mengembangkan Pantai Marina sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Marina sebagai destinasi wisata memerlukan pendekatan yang terpadu dan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan. Pertama, pemerintah daerah perlu melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, seperti perbaikan jalan dan penyediaan transportasi umum. Hal ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Kedua, pelatihan dan dukungan bagi UMKM lokal harus menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi lokal dapat dicapai dan kualitas pengalaman wisatawan dapat ditingkatkan.

Selanjutnya, promosi yang efektif juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Penggunaan media sosial dan platform online dapat dimaksimalkan untuk menjangkau lebih banyak calon pengunjung. Selain itu, pengembangan program-program pelatihan tentang manajemen pemasaran untuk UMKM lokal akan sangat bermanfaat. Dengan meningkatkan keterampilan pemasaran pelaku usaha lokal, informasi mengenai Pantai Marina dapat lebih mudah diakses oleh wisatawan, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berkunjung.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai potensi dan eksistensi Pantai Marina bagi ekonomi lokal, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini bergantung pada wawancara dengan sejumlah informan terbatas, termasuk Dinas Pariwisata dan pelaku UMKM, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili pandangan seluruh masyarakat atau wisatawan. Oleh karena itu, hasil temuan perlu divalidasi dengan data lebih lanjut melalui survei atau studi lapangan yang lebih luas.

Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi perkembangan Pantai Marina, seperti kebijakan pemerintah yang lebih luas, kondisi lingkungan, dan dinamika pasar pariwisata. Ketidakpastian terkait situasi politik dan ekonomi global juga dapat berdampak pada kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup analisis komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan Pantai Marina sebagai destinasi wisata.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting Pantai Marina sebagai destinasi wisata yang berpotensi memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal. Hasil wawancara dengan berbagai informan, termasuk pejabat Dinas Pariwisata dan pelaku UMKM, menunjukkan bahwa keindahan alam dan fasilitas yang ada di Pantai Marina dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, pengembangan yang berkelanjutan diperlukan untuk menjaga daya tarik tersebut, termasuk peningkatan infrastruktur, diversifikasi fasilitas rekreasi, serta promosi yang efektif melalui media sosial dan platform online. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku bisnis lokal, dan masyarakat juga sangat penting dalam mengoptimalkan potensi Pantai Marina. Pemberdayaan UMKM dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat lokal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan, sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik harus dijadikan prioritas agar keindahan dan keaslian Pantai Marina tetap terjaga. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga mengenai eksistensi Pantai Marina, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti jumlah informan yang terbatas dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal yang

memengaruhi perkembangan destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor eksternal diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan Pantai Marina. Dengan langkah-langkah yang tepat, Pantai Marina berpotensi menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achtenhagen, C., & Achtenhagen, L. (2019). The impact of digital technologies on vocational education and training needs: An exploratory study in the German food industry. *Education and Training*, 61(2), 222–233. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2018-0119>
- Afrisal, A. F. (2022). Collaborative Governance in Tourism Development Policy. *Journal of Social Science*, 3(6). <https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.478>
- Bertolini, O. T., Monticelli, J. M., Garrido, I. L., Verschoore, J. R., & Henz, M. (2022). Achieving legitimacy of a film-tourism strategy through joint private–public policymaking. *International Journal of Tourism Cities*, 8(2). <https://doi.org/10.1108/IJTC-04-2021-0066>
- Creswell., J. W. (2017). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches - 3rd edition*. In Экономика Региона.
- Domènech, A., & Gutiérrez, A. (2020). Determinants of cruise tourists' expenditure visiting port cities. *Tourism Review*, 75(5). <https://doi.org/10.1108/TR-11-2018-0162>
- Drake, S. P. (1991). Local participation in ecotourism projects. *Nature Tourism*.
- Farida, M. (2022). Developing Local-Based English for Tourism Material for Religious and Cultural Tour Guide Program Students: A Needs Analysis. *ENLIT Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33654/enlit.v2i1.1896>
- Filipiak, B. Z., Dylewski, M., & Kalinowski, M. (2023). Economic development trends in the EU tourism industry. Towards the digitalization process and sustainability. *Quality and Quantity*, 57. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01056-9>
- Floričić, T., Šker, I., & Benassi, H. M. (2023). Enhancing Digital Promotion of Cultural Attractions: Assessing Websites, Online Marketing Tools and Smart Technologies. *Business Systems Research*, 14(1). <https://doi.org/10.2478/bsrj-2023-0004>
- Gede Sujana Budhiasa, I., & Gede Riana, I. (2019). Managing Local Community Participation to Foster Sustainable Tourism Development, the Case of Bali Destination, Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 15(1). <https://doi.org/10.36478/jeasci.2020.291.298>

- Gonda, T. (2024). The importance of infrastructure in the development of accessible tourism. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(2). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i2.2735>
- Hasan, L. D., Musawantoro, M., Anas, M., Zaenal, F. A., & Badollahi, Muh. Z. (2023). Analysis of Culinary MSME Management Development and Training Programs in the Maros and Pangkep Geopark Areas. *Migration Letters*, 20(S9), 1453–1461. <https://doi.org/10.59670/ml.v20iS9.5608>
- Hasrianti, Arifin, Mapparenta, & Purnama, H. R. (2022). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bantaeng. *Center of Economic Students Journal*, 5(4). <https://doi.org/10.56750/csej.v5i4.561>
- Islahuddin, & Arfin Muh Salim, M. (2022). Staycation: Inovasi Produk untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Perhotelan di Era Adaptasi Kebiasaan Baru-Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management*, 3.
- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). Collaboration theory and community tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 22(1). [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(94\)00067-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(94)00067-3)
- Kalogiannidis, S., Loizou, E., Kalfas, D., & Chatzitheodoridis, F. (2022). Local and Regional Management Approaches for the Redesign of Local Development: A Case Study of Greece. *Administrative Sciences*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/admsci12020069>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). Subsektor Ekonomi Kreatif Kemenparekraf / Baparekraf Republik Indonesia. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- Kim, J. J., & Lee, C. J. (2022). A Tourist's Gaze on Local Tourism Governance: The Relationship among Local Tourism Governance and Brand Equity, *Tourism Attachment for Sustainable Tourism. Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416477>
- Lexy J, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Salim, M. A., Ibrahim, N. A., & Hassan, H. (2017). Promoting Diversity Via Linguistic and Visual Resources: An Analysis of the Malaysian Tourism Website. *LSP International Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.11113/lspi.v1n1.6>
- Purwowidhu, C. S. (2023). Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi. *Media Keuangan*.
- Satria Wulandari, Rifal, Ahmadin, Abdul Rahman, & Muh. Zainuddin Badollahi. (2024). Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i1.44>

- Siryayasa, I. N., Sudarmi, S., Ridwan, M., Salim, M. A. M., & Rahmayanti, F. (2024). Influencer: Sumber Daya Promosi yang Ramah Wisatawan Milenial. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1797>
- Sukirman, O., & Yusuf, A. E. (2021). Promosi Desa Wisata Berbasis Video. *PADMA*, 1(1). <https://doi.org/10.56689/padma.v1i1.503>
- Syahrial Manaf, & Ridwan, M. (2024). Towards A Governance Model for A Creative Economy Based on Collaboration: A Study of the Responsibilities of Various Stakeholders. 2024: International Hybrid Conference on Revitalizing Global Economy for Sustainable National Development (IHCRGESND), Nigeria, 268–277.
- Wu, M., Pei, T., Wang, W., Guo, S., Song, C., Chen, J., & Zhou, C. (2021). Roles of locational factors in the rise and fall of restaurants: A case study of Beijing with POI data. *Cities*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103185>
- Zatori, A., Smith, M. K., & Puczko, L. (2018). Experience-involvement, memorability and authenticity: The service provider's effect on tourist experience. *Tourism Management*, 67. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.12.013>